

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien post operasi fraktur colum femur yang mengalami masalah hipotermia antara teori dengan kenyataan di pasien pada umumnya sama. Penerapan teori keperawatan pada kedua kasus terkait sudah dilakukan mulai dari pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, menyusun rencana keperawatan, implementasi keperawatan serta evaluasi keperawatan. Simpulan dari karya tulis ini antara lain :

1. Hasil pengkajian pada kedua kasus kelolaan dengan diagnosa medis Post operasi Fraktur Neck/colum Femur didapatkan kedua pasien tampak menggigil, kulit teraba dingin dan pucat, suhu tubuh dibawah normal (36-37,5°C).
2. Diagnosa keperawatan yang diperoleh berdasarkan hasil pengkajian pada kedua kasus kelolaan yakni hipotermia berhubungan dengan terpapar suhu lingkungan rendah ditandai dengan pasien tampak menggigil, kulit teraba dingin dan pucat, suhu tubuh dibawah normal.
3. Perencanaan tindakan keperawatan pada masalah keperawatan hipotermia disusun berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), dengan intervensi utama yaitu manajemen hipotermia dengan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) termoregulasi membaik ditandai dengan kriteria hasil: menggigil menurun, suhu kulit membaik, pucat menurun (warna bibir dan wajah tidak pucat) dan suhu tubuh membaik (36⁰C –

37.5⁰C), tanda-tanda vital membaik.

4. Implementasi yang diberikan pada kedua kasus kelolaan dengan masalah keperawatan hipotermia sudah sesuai dengan intervensi yang direncanakan yaitu memonitor suhu tubuh pasien, mengidentifikasi penyebab hipotermia (terpapar suhu lingkungan yang rendah), memonitor tanda dan gejala akibat hipotermia (menggigil, kulit teraba dingin, suhu tubuh di bawah normal), mengatur suhu ruangan dan melakukan penghangatan eksternal terapi selimut hangat untuk mencapai suhu tubuh normotermis.
5. Langkah ke 5 adalah evaluasi tindakan keperawatan dengan pemberian *blanket warmer* (selimut hangat) kepada kedua pasien kelolaan hasilnya termoregulasi membaik ditandai dengan pasien tidak menggigil ,suhu kulit membaik dan suhu tubuh membaik/ normal (36 – 37,5⁰C).
6. Intervensi inovasi pemberian *blanket warmer* (selimut hangat) adalah salah satu intervensi yang efektif digunakan untuk mengatasi masalah keperawatan hipotermia pada pasien *post* operasi di Ruang RR karena dapat meningkatkan suhu tubuh menjadi normal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan ada beberapa saran yang sampaikan bahan dipertimbangkan. Saran disampaikan kepada:

1. Perawat di Ruang Recovery Room RSUP Sanglah Denpasar

Pada penelitian ini didapatkan hasil dengan pemberian *blanket warmer* dapat mengatasi masalah keperawatan hipotermi pada pasien post operasi fraktur colum femur yaitu meningkatkan suhu tubuh pasien, Untuk itu pemberian *blanket warmer* merupakan tindakan yang direkomendasikan untuk

membantu mengatasi hipotermia pasca operasi, sehingga pasien merasa aman dan nyaman.

2. Kepala Bidang Keperawatan RSUP Sanglah Denpasar

Agar hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menetapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam Pelayanan Anestesi dan Bedah di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar terkait penanganan pasien hipotermia pasca operasi, khususnya dapat menyiapkan *blanket warmer* pada Recovery Room OK Wing, sehingga penanganan hipotermia pasca operasi lebih efektif dan lebih cepat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan data dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya, dengan mengkhususkan desain dan jumlah responden dalam mengatasi kejadian hipotermia pasca operasi.